

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI
BERBASIS PERMAINAN CLAY DAN KARTU HURUF**
*DEVELOPING EARLY CHILDHOOD LITERACY ABILITIES BASED ON CLAY GAMES AND
LETTER CARDS*

Rini Novianti Yusuf^{1*}, Sumarni², Suci³, Ana Lestari⁴, Aan Komala⁵
STIT Rakeyan Santang, Indonesia

***Email Correspondence:** rininovian48@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya literasi anak usia dini di Indonesia menjadi tantangan serius, sebagaimana ditunjukkan hasil studi PISA 2022 yang menempatkan Indonesia pada posisi tiga terbawah di Asia Tenggara. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di PAUD Desa Sukamerta melalui kegiatan bermain sambil belajar. Metode yang digunakan adalah partisipatif dan demonstratif, dengan melibatkan guru PAUD dan 25 anak sebagai mitra kegiatan. Langkah yang dilakukan meliputi observasi awal, koordinasi dengan guru, pelaksanaan kegiatan literasi menggunakan media kartu huruf, clay/plastisin, serta buku cerita bergambar, kemudian diakhiri dengan evaluasi sederhana melalui observasi langsung terhadap keterlibatan dan perkembangan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat anak terhadap literasi, kreativitas dalam membentuk huruf dan bentuk sederhana, serta perkembangan motorik halus yang lebih terstimulasi. Selain itu, keterampilan berbahasa anak meningkat melalui aktivitas bercerita dan menyebutkan huruf. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya partisipasi aktif anak hingga 80% dan minat baca sebesar 70% dibanding kondisi awal. Program ini membuktikan bahwa literasi dapat ditumbuhkan sejak dini melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan.

Kata kunci: Bermain Sambil Belajar, Clay, Kartu Huruf, Literasi Dini, PAUD.

ABSTRACT

The low level of early childhood literacy in Indonesia remains a serious challenge, as reflected in the 2022 PISA results placing Indonesia among the bottom three countries in Southeast Asia. This community service program aimed to improve early childhood literacy skills at PAUD Sukamerta Village through learning by playing activities. The methods applied were participatory and demonstrative, involving PAUD teachers and 25 children as program partners. The steps included initial observation, coordination with teachers, implementation of literacy activities using letter cards, clay/playdough, and picture storybooks, followed by simple evaluation through direct observation of children's engagement and development. The results indicated an increase in children's interest in literacy, creativity in shaping letters and simple forms, and better stimulation of fine motor skills. Moreover, children's language skills improved through storytelling and letter recognition activities. Overall, this program provided a positive impact, with active participation rising to 80% and reading interest to 70% compared to the initial condition. The findings demonstrate that literacy can be effectively nurtured from an early age through creative and enjoyable approaches.

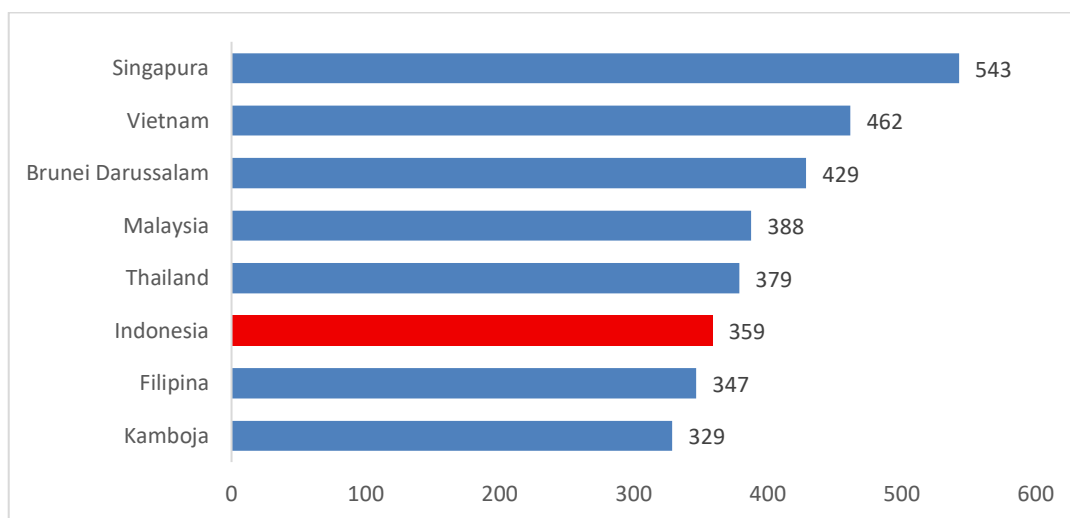
Keywords: Clay, Early literacy, Learning by playing, Letter cards, Preschool.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam perkembangan literasi anak (Syamsuardi et al, 2025), (Mufarochah et al, 2023). Literasi pada usia dini tidak hanya membaca dan menulis, namun mencakup kemampuan komunikasi, pengenalan huruf, angka, bentuk warna dan meningkatkan rasa ingin tahu anak (Remawati et al., 2025).

Pentingnya literasi anak ini sebagai landasan awal untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern saat ini, selain itu literasi memiliki peran penting untuk memastikan anak-anak memperoleh keterampilan dan kesadaran dini (Syamsuardi et al, 2025), (Kabanga et al, 2025).

Di wilayah Asia Tenggara, tingkat literasi anak Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara lainnya, hasil studi ini dilakukan pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang dinamai *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Skor rata-rata anak Indonesia adalah 359 poin lebih rendah dari Singapura, Vietnam dan negara tetangga lainnya (Nasrullah & Asmarini, 2024).



Gambar 1. Tingkat Literasi Berdasarkan Studi PISA 2022

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, Indonesia menempati posisi tiga terbawah dalam capaian literasi dibandingkan dengan negara peserta lainnya (Solichah et al, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat dan kemampuan literasi masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan di Indonesia (Hanifah & Lestyanawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan literasi anak sejak usia dini, khususnya melalui jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penguatan literasi pada tahap awal perkembangan anak diyakini akan memberikan fondasi yang kokoh bagi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis pada jenjang pendidikan selanjutnya (Arningsari et al, 2024).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan literasi anak menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, seperti bermain menggunakan kartu huruf dan angka (Azizah, 2024) atau bermain menggunakan *clay/plastisin* untuk membantu anak mengenal bentuk dan warna (Maisarah et al, 2020).

Pengenalan literasi pada anak usia dini di Desa Sukamerta dilakukan sebagai upaya membangun fondasi belajar yang kuat sejak tahap perkembangan awal. Literasi tidak hanya berfungsi untuk menumbuhkan minat baca, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak. Selain itu, literasi menjadi sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, sehingga anak mampu memahami, mengolah, dan mengekspresikan informasi secara lebih bermakna. Lebih jauh, pengenalan literasi sejak dini juga berkontribusi pada

peningkatan keterampilan sosial emosional, yang esensial bagi pembentukan karakter, interaksi sosial, serta kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Wulan, 2022), (Desy, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Dwi Remawati dkk dengan judul “Meningkatkan Literasi Dini Anak melalui metode Bermain sambil belajar di PAUD Kenanga Desa Banaran” berjalan dengan baik, Dimana kegiatan pengabdian tersebut dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi anak sesuai dengan usia anak (Remawati et al., 2025).

Oleh karena itu, dari ringkasan masalah diatas, kami melakukan pengabdian dengan judul “pengembangan kemampuan literasi anak usia dini melalui bermain clay dan kartu huruf” dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, pengembangan bahasa dan komunikasi anak, melatih anak untuk memahami mengolah dan mengekspresikan kata, dan meningkatkan social emosional serta membantu dalam pembentukan karakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Arifin, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Kartika, 2023) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alfabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana

penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

PAUD

Suyadi dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Adapun Elisabeth dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu langkah pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun melalui dorongan untuk membantu tumbuh kembangnya dalam belajar seperti memotivasi dan mendidik mereka sesuai kebutuhan fisik dan jiwa untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.

Sayudi dan Maulidya dikutip (Asitoh, 2025) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Adapun Isjoni dikutip (Fahimah, 2024) bahwa PAUD merupakan waktu dimana anak belum mengenyam pendidikan formal, masa ini adalah cara yang tepat mengupayakan pendidikan sebaik mungkin sesuai tahap perkembangan supaya siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Dari pengertian tersebut diberi kesimpulan bahwa PAUD atau usia prasekolah ialah upaya pembinaan yang diberikan anak untuk membimbing tumbuh kembang fisik maupun jiwa yang didalamnya terdapat pertumbuhan fisik atau motorik kasar dan halus yang dimulai sejak lahir hingga mencapai umur enam tahun.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk melakukan pengembangan kemampuan literasi anak usia dini berbasis permainan clay dan kartu huruf. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan demonstrative (Haris, 2023), di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pembelajaran literasi di PAUD Desa Sukamerta dapat berlangsung secara lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini (Faika et al, 2025). Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahap pertama adalah melakukan observasi di PAUD Desa Sukamerta untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi literasi anak-anak, sarana belajar yang tersedia, serta tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Setelah observasi, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru PAUD untuk menyusun rencana kegiatan literasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran literasi melalui permainan edukatif yang menyenangkan. Rangkaian aktivitas mencakup: 1) Permainan mengenal huruf dengan kartu huruf bergambar, di mana anak diminta menyebutkan huruf sekaligus mengaitkannya dengan gambar benda yang sesuai, 2) Bermain dengan Clay/Plastisin, yang memberi kesempatan kepada anak untuk berkreasi membentuk lingkaran, segitiga, huruf, atau bentuk sederhana lainnya, serta 3) Membaca buku cerita bergambar bersama guru atau pendamping, di mana anak tidak hanya mendengarkan tetapi juga diajak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Evaluasi dilakukan secara sederhana dengan mengamati perkembangan anak-anak setelah kegiatan berlangsung, baik dari segi minat, keterlibatan, maupun kemampuan literasi yang ditunjukkan. Tahap akhir adalah diskusi dengan guru PAUD untuk membahas hasil kegiatan sekaligus memberikan rekomendasi mengenai cara melanjutkan kegiatan serupa secara berkelanjutan di masa mendatang.

Dengan metode ini, kegiatan literasi diharapkan tidak hanya menambah pengalaman belajar bagi anak, tetapi juga memberikan inspirasi bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Tahap Pelaksanaan

Observasi dan Koordinasi

Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menjalin silaturahmi dengan pihak PAUD di Desa Sukamerta sebagai bentuk pendekatan awal yang humanis dan partisipatif. Setelah itu, dilaksanakan observasi serta identifikasi kebutuhan pembelajaran anak secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi, potensi, serta tantangan yang dihadapi lembaga. Selanjutnya, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru dalam rangka menyusun rencana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak. Selain itu, keterlibatan peneliti tidak hanya sebatas perencanaan, tetapi juga diwujudkan melalui pendampingan langsung serta partisipasi aktif dalam kegiatan bermain dan belajar di PAUD, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, kolaboratif, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.



Gambar 2. Observasi dan Koordinasi

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran literasi dengan memanfaatkan media Clay dan kartu huruf sebagai sarana stimulasi yang diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Kegiatan literasi ini dirancang melalui berbagai bentuk permainan edukatif, antara lain permainan mengenal huruf, di mana anak diminta menyebutkan huruf sekaligus mengaitkannya dengan gambar benda yang sesuai; aktivitas

bermain dengan Clay, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi membentuk huruf, lingkaran, segitiga, maupun bentuk sederhana lainnya; serta kegiatan membaca cerita bergambar bersama guru atau pendamping, yang bertujuan menumbuhkan minat baca sekaligus memperkaya kosakata anak. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, proses literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga sebagai pengalaman belajar terpadu yang mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan berbahasa anak secara holistik.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi

Evaluasi pada tahap perencanaan menunjukkan bahwa pemilihan media Clay dan kartu huruf sudah sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, karena bersifat konkret, menarik, dan mudah digunakan untuk mendukung kegiatan literasi. Perencanaan kegiatan juga telah memuat variasi aktivitas, mulai dari mengenal huruf, membentuk huruf dengan Clay, hingga membaca cerita bergambar, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Namun demikian, perlu diperhatikan kesiapan sarana dan prasarana, alokasi waktu, serta penyesuaian kegiatan dengan kemampuan individual anak agar pelaksanaan lebih optimal.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berjalan interaktif dan mampu menarik perhatian anak. Permainan mengenal huruf mendorong keterlibatan aktif, sementara aktivitas membentuk huruf dengan Clay memfasilitasi kreativitas dan koordinasi motorik halus anak. Kegiatan membaca cerita bergambar bersama guru juga terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca dan memperkaya kosakata anak. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya perbedaan kecepatan anak dalam menyelesaikan tugas, sehingga diperlukan strategi pendampingan yang lebih individual. Secara keseluruhan, kegiatan literasi dengan media Clay dan kartu huruf berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif di PAUD.



Gambar 4. Evaluasi

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Kegiatan Literasi dengan Media Clay dan Kartu Huruf

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor 1 (BM)	Skor 2 (MM)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
Pelaksanaan	Partisipasi aktif anak dalam permainan mengenal huruf				
	Kreativitas anak dalam membentuk huruf/bentuk sederhana dengan Clay				
	Kemampuan anak memahami cerita bergambar bersama guru				
	Interaksi guru dengan anak selama kegiatan (pendampingan, motivasi)				
Hasil Pembelajaran	Minat anak terhadap kegiatan literasi meningkat				
	Perkembangan keterampilan berbahasa (menyebut huruf, bercerita) terlihat				
	Aspek motorik halus anak terstimulasi melalui kegiatan Clay				

Instrumen ini dapat digunakan guru atau peneliti untuk menilai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi, sekaligus memantau perkembangan anak secara lebih terukur.



Gambar 5. Alat dan Bahan ajar

Diskusi Lanjutan

Kegiatan pembelajaran literasi dengan memanfaatkan media Clay dan kartu huruf terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, baik dari segi keterampilan berbahasa, kreativitas, maupun keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai bagian dari program pembelajaran berkelanjutan. Keberlanjutan ini dapat diwujudkan melalui integrasi media konkret dan kreatif dalam rencana pembelajaran mingguan, pelatihan guru untuk mengembangkan variasi aktivitas literasi, serta penyediaan sarana yang mendukung eksplorasi anak. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi dasar secara lebih bermakna. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah tumbuhnya budaya literasi sejak dini, yang tidak hanya bermanfaat bagi anak di masa sekarang, tetapi juga memberikan fondasi kuat bagi keberhasilan belajar mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kendala dan Solusi

Dalam kegiatan pengabdian di desa Sukamerta terdapat kendala. Berikut kendala yang ditemukan dan Solusi yang bisa dilakukan.

Tabel 2. Kendala dan Solusi

Kendala	Solusi
Keterbatasan waktu pembelajaran karena kegiatan di PAUD Desa Sukamerta dilaksanakan pada sore hari, sehingga durasi pertemuan relatif singkat. Kondisi ini membatasi kesempatan anak untuk mengikuti seluruh rangkaian aktivitas secara optimal, khususnya kegiatan yang membutuhkan waktu lebih panjang seperti berkreasi dengan Clay atau membaca cerita bergambar	Pengelolaan waktu pembelajaran dilakukan secara lebih efektif dengan memilih aktivitas prioritas yang sesuai tujuan, serta membagi kegiatan menjadi beberapa sesi singkat dan berkesinambungan. Selain itu, guru dapat melibatkan orang tua melalui pemberian aktivitas sederhana yang dapat dilanjutkan di rumah, sehingga proses literasi tetap berlanjut meskipun waktu tatap muka terbatas

Dalam satu kelas, anak didik berasal dari rentang usia yang beragam sehingga kemampuan, kebutuhan, dan tahap perkembangannya berbeda. Perbedaan ini seringkali membuat pembelajaran kurang optimal, karena anak dengan kemampuan lebih cepat cenderung mendominasi kegiatan, sementara anak dengan perkembangan yang lebih lambat membutuhkan waktu dan perhatian lebih	Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi dengan menyesuaikan kegiatan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan anak. Aktivitas dapat dirancang bertingkat, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai tahap perkembangannya. Selain itu, penerapan metode kerja kelompok kecil atau pendampingan individual dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan merata.
---	---

Pembahasan

Kegiatan literasi di PAUD Desa Sukamerta diawali dengan observasi dan koordinasi bersama guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan anak, kemudian dilaksanakan melalui media Clay dan kartu huruf yang dikemas dalam permainan edukatif seperti mengenal huruf, membentuk huruf atau bentuk sederhana, serta membaca cerita bergambar guna menumbuhkan minat baca, kreativitas, imajinasi, dan keterampilan berbahasa anak. Evaluasi menunjukkan kegiatan ini menarik, interaktif, serta efektif menstimulasi aspek bahasa dan motorik halus, meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan anak. Solusinya adalah pengelolaan waktu lebih efektif, pembagian aktivitas menjadi sesi berkesinambungan, melibatkan orang tua, serta menerapkan pembelajaran diferensiasi agar setiap anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar bermakna, mendorong budaya literasi sejak dini, dan dapat dijadikan metode inovatif serta berkelanjutan di PAUD.

Pengembangan kemampuan literasi anak usia dini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Anak usia dini adalah masa yang sangat kritis dalam perkembangan anak, di mana anak mulai belajar mengenai dunia sekitar dan mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berkreasi (Supriani, 2023). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat penting untuk dikembangkan sejak dini (Heriman, 2024).

Dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini, permainan merupakan salah satu cara yang sangat efektif. Permainan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan literasi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu permainan yang telah banyak digunakan dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini adalah permainan clay dan kartu huruf.

Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, termasuk orang-orang dan objek-objek di sekitarnya. Dalam konteks pengembangan kemampuan literasi anak usia dini, permainan clay dan kartu huruf dapat membantu anak mengembangkan kemampuan literasi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, pengabdian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan literasi anak usia dini melalui permainan clay dan kartu huruf, serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para orang tua, guru, dan pendidik dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan literasi di PAUD Desa Sukamerta melalui pemanfaatan media Clay dan kartu huruf terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca, mengembangkan keterampilan berbahasa, serta menstimulasi kreativitas dan motorik halus anak usia dini. Proses pembelajaran berjalan interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu serta perbedaan kemampuan anak dalam kelas. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang lebih baik, pembelajaran diferensiasi, serta pelibatan orang tua. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar bermakna dan dapat dijadikan alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di PAUD. Saran dari penulis adalah agar kegiatan literasi di PAUD dapat berjalan lebih optimal, lembaga disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan berbasis media konkret dan kreatif seperti Clay dan kartu huruf ke dalam program pembelajaran rutin, sekaligus memberikan pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran diferensiasi sehingga mampu menyesuaikan kegiatan dengan kemampuan anak yang beragam. Selain itu, penting pula melibatkan orang tua melalui aktivitas literasi sederhana di rumah serta menyediakan sarana, prasarana, dan alokasi waktu yang memadai agar proses literasi dapat berlangsung berkesinambungan dan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa figure yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Bapak Camat kecamatan Rawamerta yang sudah mendukung kegiatan pengabdian.
5. Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Kepala Desa Sukamerta yang telah menerima dan memberi izin untuk melakukan pengabdian di desa.
7. Kepala Sekolah dan guru PAUD di Desa Sukamerta yang telah memfasilitasi lembaganya untuk dilakukannya Pendidikan.
8. Mitra PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arningsari et al. (2024). Pengembangan Kompetensi Literasi Dini Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Bermain Kawali (Kartu Warna Literasi) Di Kelompok Bermain Putra Dharma. *Jurnal PIAUD*, 1(1).
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Azizah, B. N. (2024). Implementasi Permainan Kartu Huruf dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan di Paud KB Tunas Bangsa Metro Pusat. Metro: IAIN Metro.
- Desy, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44. <https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227>
- Erliyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Fahimah, N. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Pada Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Flanel Di PAUD Janitra. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 547–555.
- Faika et al. (2025). Belajar Literasi dan Numerasi Melalui “ Sate Buah Ceria ” Bagi Anak Usia Dini Di TK Sipakalebbi Gowa. *Jurnal PAUD*, 2(2), 12–17.
- Hanifah & Lestyanawati. (2023). Upaya Penguatan Literasi Anak Usia Dini Melalui GERDASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2), 133–148.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Heriman, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21: Perspektif dan Tantangan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 2724–2741.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyon Edu*, 1(2), 208–219.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kabanga et al. (2025). Program Literasi Anak Sekolah Dasar: Membangun Keterampilan Membaca Dengan Partisipasi Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 2021–

- 2026.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Maisarah et al. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 46–54.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mufarochah et al. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Bahasa Di TK Harapan Bunda Menganti Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 3(2), 1–9.
- Nasrullah & Asmarini. (2024). *Risalah kebijakan nomor 4, Mei 2024 : Meningkatkan literasi Indonesia melalui optimalisasi peran buku*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Remawati, D., Fitriasih, S. H., Sandradewi, K., Irawati, T., Belajar, B. S., Partisipatif, M., & Anak, K. (2025). *Meningkatkan literasi dini anak melalui metode bermain sambil belajar di paud kenanga desa banaran kecamatan grogol kabupaten sukoharjo jawa tengah*. 6(3), 5025–5030.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Solichah et al. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Syamsuardi et al. (2025). Pengembangan literasi anak usia dini melalui pendekatan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 105–113.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Wulan, Y. (2022). Pentingnya Pendidikan literasi untuk Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*.